

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETAWA DAN JAWARANDU DI KELOMPOK TANI MAKMUR
DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata I
guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian**



Oleh :

Munif Murdiandi

NIM : 154010028

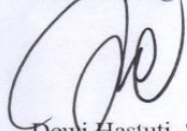
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
SEMARANG
2020**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETAWA DAN JAWARANDU DI KELOMPOK TANI MAKMUR
DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI**

Skripsi ini Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal :.....**11.7 JAN. 2020**.....
Untuk Memenuhi Syarat Akademis Tingkat Sarjana Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang

Oleh :
Munif Murdiandi
Nim : 154010028

Pembimbing I



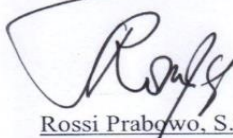
Dewi Hastuti, S.Pt.,MP.
(NPP. 06.01.1.0056)

Penguji



Endah Subekti, S.Pt., M.P.
(NPP. 06.01.1.0057)

Pembimbing II



Rossi Prabowo, S.Si., M.Si.
(NPP. 06.05.0.0136)

Mengetahi,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Wahid Hasyim Semarang



Lutfi Aris Sasongko, S.TP.,M.si
(NPP. 06.02.1.0074)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan/diketahui merupakan hasil skripsi orang lain saya sanggup mempertanggungjawabkannya.

Semarang, Januari 2020



Munif Murdiandi

NIM 154010028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jika Kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tidak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.”-Maya Angelou

Persembahan

Alhamdulillahrabbi'l'amin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta memberi kehidupan yang penuh rahmatNya. Sholawat salam haturkan kepada baginda nabi Muhammad ﷺ serta para sahabat yang telah menyebarkan risalah islam kaffah kepada penduduk bumi.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua saya, setelah Allah yang pertama. Melalui beliau sebagai perantara RidhoNya. Bapak Sutarmin dan Ibu Mamik Suparmi yang selalu mendoakan, mencurahkan segenap kasih sayangnya, memberikan dukungan dan doa, semangat dan motivasi yang tiada henti – henti, serta jasa dan materi yang tidak terhitung.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko S.TP.,M.P selaku dekan Fakultas Pertanian. Bu Dewi Hastuti S.Pt.,M.P selaku pembimbing I dan Bapak Rossi Prabowo S.Si., M.Si selaku Pembimbing II yang memberi arahan dan nasihat terbaiknya. Ibu Endah Subekti S.Pt., M.P selaku penguji dan segenap jajaran TU Fakultas Pertanian.
3. Sahabat Seperjuangan almamater yang dengan sabarnya berkawan dengan ku dalam perjuangan ini. Terimakasih Rendi C, Slamet P, Arif A, Nisfu A,

Bagus A N dan semua teman kelas Faperta A1 yang telah hadir dalam perjalanan ini.

4. Terima kasih kepada pihak atau dinas terkait yang telah berperan dalam penelitian ini, dan kelak yang membaca persembahan ini terima kasih waktunya.
5. Terima kasih kepada pemerintah Desa Payak dan kelompok Tani Makmur yang telah berperan dalam penelitian ini, kelak yang membaca persembahan ini terima kasih waktunya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi .



Nama : Munif Murdiandi
TTL : Pati, 19 Juni 1997
Alamat : Ds. Sentul 02/03 Kecamatan Cluwak
Kabupaten Pati
No. Hp : 081241973386
Email : andimunif@yahoo.com
Motto Hidup : “Jika Kau tak suka sesuatu, ubahlah.
Jika tidak bisa, maka ubahlah cara
pandangmu tentangnya.”-Maya
Angelou

Pendidikan Formal

2003 – 2009 SDN 02 Sentul
2009 – 2012 SMPN 1 Cluwak
2012 – 2015 SMK FARMING PATI
2015 – 2019 S1 Agribisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang

Pengalaman Organisasi

2015 Anggota Komunitas Mahasiswa Pati Semarang
2016 Anggota PMII Universitas Wahid Hasyim Semarang

Pengalaman Lainnya

2015	Anggota Komunitas Mahasiswa Pati Semarang
2016	Anggota PMII Universitas Wahid Hasyim Semarang
2016	Delegasi DKC Kwarcab Kabupaten Pati Dalam Kegiatan Peningkatan Pemahaman Ideologi Negara di Salatiga
2017	Asisten Praktikum Mata Kuliah Produksi Ternak Ruminansia Fakultas Pertanian UNWAHAS
2018	Anggota BAWASLU Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati
2019	Diklat Inseminasi Buatan Di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Telah melaksanakan magang Praktik Kerja Lapangan pada Februari 2018 di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Baturraden Purwokerto Provinsi Jawa Tengah. Kuliah Kerja Nyata pada bulan Agustus 2018 di Desa Ngijo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, serta Kuliah Kerja Lapangan di Malang – Bali pada bulan November 2018.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang lebih melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Ternak Kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati” guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bapak Lutfi Aris Sasongko, S.TP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Ibu Shofia Nur Awami, S.P., M. Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang.
4. Ibu Dewi Hastuti, S.Pt., M.P. selaku Pembimbing I dan Bapak Rossi Prabowo, S.Si., M.Si selaku Pembimbing II.
5. Ibu Endah Subekti, S.Pt., M.P selaku dewan penguji.
6. Teman - teman mahasiswa pertanian angkatan 2015.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kelengkapan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Januari 2020



Munif Murdiandi
154010028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kambing.....	6
a. Kambing Peranakan Etawa.....	6
b. Kambing Kacang.....	9
c. Kambing Jawarandu	11
2.2 Budidaya Kambing	12
a. Lokasi Kandang	12
b. Model Kandang	12
c. Memilih Bakalan	13
d. Air Minum.....	13
e. Pakan	14
1. Pemberian Hijauan.....	14
2. Konsentrat.....	16
f. Kesehatan	17
2.3 Analisis Usahatani	18
a. Biaya Tetap.....	18
b. Biaya Variabel	19
c. Biaya Usahatani	19
d. Penerimaan Usahatani	19
e. Pendapatan Usahatani	20
2.4 Kelayakan Usahatani	20
a. <i>RC Ratio</i>	20

2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Dasar	25
3.2 Metode Pengambilan Sampel	25
a. penentuan Lokasi Penelitian	25
b. Metode Pengambilan Sampel Responden	26
3.3 Jenis Data Yangng Digunakan.....	26
a. Data Primer	26
b. Data Sekunder	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel	28
a. Batasan Masalah	29
b. Metode Analisis Data	29
1. Metode Analisis Pertama	29
2. Metode Analisis Kedua.....	31
3. Metode Analisis Ketiga.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umun Lokasi Penelitian	33
a. Gambaran Umum Kelompok Tani Makmur	34
b. Struktur Organisasi	34
4.2 Jumlah Penduduk	36
4.3 Karakteristik Responden	37
a. Umur Responden.....	37
b. Tingkat Pendidikan Responden	38
c. Pekerjaan Utama	39
d. Luas Kandang dan Jumlah Kambing	40
e. Jumlah Tanggungan Keluarga	41
f. Manajemen Penggemukan kambing	42
1. Jenis Kambing	42
2. Pemberian Pakan	43
3. Kandang	44
4. Kesehtan.....	44
5. Penanganan Limbah	45
4.4 Analisis Kelayakan Usaha	46
a. Biaya Variabel	46
1. Bakalan.....	46
2. Tenaga Kerja	47
3. Pakan.....	49
4. Obat-obatan	50

5. Transport	51
6. Listrik	51
7. Air	52
b. Biaya tetap	53
1. Penyusutan	53
2. Pajak	56
c. Total Cost	57
d. Penerimaan, Pendapatan dan R/C	58
e. Analisis Perbandingan	64
1. Perbandingan Pendapatan Kambing	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Payak Menurut Jenis Kelamin 2019.....	34
Tabel 4.2	Umur Responden Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Berdasarkan Kelompok Umur 2019.....	35
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Responden Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	36
Tabel 4.4	Pekerjaan Responden Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	36
Tabel 4.5	Luas Kandang Responden Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Berdasarkan Luas Kandang dan Jumlah Kambing 2019	38
Tabel 4.6	Tanggungjawab Keluarga Responden Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019.....	39
Tabel 4.7	Jumlah Ternak dan Total Harga Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	42
Tabel 4.8	Jumlah Biaya Tenaga Kerja Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	45
Tabel 4.9	Jumlah Biaya Pakan Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	47
Tabel 4.10	Jumlah Biaya Obat-Obatan Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	48
Tabel 4.11	Jumlah Biaya Transportasi Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	49
Tabel 4.12	Jumlah Biaya Listrik Untuk Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	49
Tabel 4.13	Jumlah Biaya Air untuk Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	50
Tabel 4.14	Jumlah Biaya Penyusutan Alat Untuk Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019.....	51
Tabel 4.15	Jumlah Biaya Pajak Tanah Untuk Kandang Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	54
Tabel 4.16	Total Biaya Penggemukan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Menurut Jenis Kambing 2019	55
Tabel 4.17	Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Berdasarkan Jenis Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019.....	56
Tabel 4.18	Perbandingan Rata-rata Pendapatan Kambing di Kelompok Tani Makmur Desa Payak 2019	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kambing Peranakan Etawa	7
Gambar 2.2 Kambing Kacang	8
Gambar 2.3 Kambing Jawarandu	10
Gambar 2.4 Kerangka pemikiran.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.1 Identitas Peternak
- 1.2 Jumlah Biaya Bakalan Kambing Peranakan Etawa
- 1.3 Jumlah Biaya Bakalan Kambing Jawarandu
- 1.4 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Membersihkan Kandang
- 1.5 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Memandikan Kambing
- 1.6 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Mengambil Rumput
- 1.7 Jumlah Biaya Tenaga Kerja Memberikan Pakan
- 1.8 Total Biaya Tenaga Kerja
- 1.9 Jumlah Biaya Pakan Kambing Peranakan Etawa
- 1.10 Jumlah Biaya Pakan Kambing Jawarandu
- 1.11 Jumlah Biaya Obat-obatan Kambing
- 1.12 Jumlah Biaya Transport
- 1.13 Jumlah Biaya Listrik
- 1.14 Jumlah Biaya air
- 1.15 Jumlah Biaya Penyusutan Sapu
- 1.16 Jumlah Biaya Penyusutan Sikat
- 1.17 Jumlah Biaya Penyusutan Selang
- 1.18 Jumlah Biaya Penyusutan Ember
- 1.19 Jumlah Biaya Penyusutan Sekop
- 1.20 Jumlah Biaya Penyusutan Sabit
- 1.21 Jumlah Biaya Penyusutan Kandang
- 1.22 Total Biaya Penyusutan Alat Peranakan Etawa 1 Periode
- 1.23 Total Biaya Penyusutan Alat Jawarandu 1 Periode
- 1.24 Jumlah Biaya Pajak
- 1.25 Total Cost Kambing Peranakan Etawa
- 1.26 Total Cost Kambing Jawarandu
- 1.27 Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Kambing Peranakan Etawa
- 1.28 Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Kambing Jawarandu
- 1.29 Perbandingan Pendapatan Kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu
- 1.30 Daftar Pertanyaan Resonden
- 1.31 Daftar Dokumentasi
- 1.32 Tembusan Surat Rekomendasi Penelitian

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN
ETAWA DAN JAWARANDU DI KELOMPOK TANI MAKMUR
DESA PAYAK KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI**

Munif Murdiandi¹⁾, Dewi Hastuti²⁾, Rossi Prabowo³⁾

Email : andimunif@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis pendapatan usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu dilakukan guna mengevaluasi dan membantu peternak agar dapat melakukan usaha yang berkelanjutan dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penggemukan, besarnya total biaya, penerimaan dan pendapatan usaha kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu serta mengetahui tingkat R/C pada usaha kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu. Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode Sensus dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kelayakan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penggemukan 4 bulan dalam 1 periode, dengan bakalan umur 4-6 bulan, ada 2 jenis pakan yang diberikan yaitu hijauan dan konsentrat dengan pemberian dilakukan 2 kali sehari dengan ukuran kandang $\pm 1\text{m}^2$ per ekor untuk total biaya usaha kambing Peranakan Etawa sebesar Rp.134.642.290, penerimaan sebesar Rp.157.500.000, dan pendapatan sebesar Rp.22.907.710 sedangkan usaha kambing Jawarandu total biaya sebesar Rp.118.860.455, penerimaan sebesar Rp.126.650.000, dan pendapatan sebesar Rp.7.969.555. Nilai R/C usaha kambing Peranakan Etawa sebesar 1,165 sedangkan nilai R/C kambing Jawarandu sebesar 1,07. Dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati layak diusahakan, namun kambing Peranakan Etawa memberikan penerimaan dan pendapatan yang lebih besar daripada kambing Jawarandu.

Kata kunci : Analisa Pendapatan, Kambing, R/C

-
- 1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis**
 - 2) Dosen Pembimbing Pertama**
 - 3) Dosen Pembimbing Kedua**

**ANALYSIS OF BUSINESS INCOME OF GOAT CROSS ETAWA AND
JAWARANDU IN TANI MAKMUR GROUP PAYAK VILLAGE,
SUBDISTRICT CLUWAK, PATI DISTRICT**

Munif Murdiandi¹⁾, Dewi Hastuti²⁾, Rossi Prabowo³⁾

Email : andimunif@yahoo.com

ABSTRACT

The analysis of business income of Cross Etawa and Jawarandu goats out to evaluate and help farmers to conduct sustainable businesses well. The purpose of this study was to determine the management of fattening, total cost, revenue, know the business income of the Cross Etawa and Jawarandu goats and determine the level of R / C in the Cross Etawa and Jawarandu goat business. The method of sampling respondents using the census method and analytical method used is the feasibility analysis method of farming. The results showed that the management of fattening 4 months in 1 period, with a 4-6 month age, there are 2 types of feed given, namely forage and concentrate by giving twice a day, with a cage size of $\pm 1\text{m}^2$ / head. For the total business cost of Cross Etawa goats amounting to Rp.134,642,290, revenue of Rp.157,500,000, and income of Rp.22,907,710 while Jawarandu goat business total costs of Rp.118,860,455, revenue of Rp.126,650,000, and income of Rp.7,969.555. The R / C value of Cross Etawa goat business is 1.165 while the R / C value of Jawarandu goats is 1.07. It can be concluded that the Cross Etawa and Jawarandu goat businesses in the Makmur Farmer Group Payak Village, Cluwak Subdistrict Pati are feasible, but the Cross Etawa goat provides greater revenue and income than the Jawarandu goat.

Keywords : Analysis Income, Goat, R/C

-
- 1) Agribusiness Study Program Students**
 - 2) First Supervisor Lecturer**
 - 3) Second Supervisor Lecturer**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dengan didukung meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan arti nilai gizi yang menyebabkan konsumsi komoditi hasil peternakan mengalami peningkatan. Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak Pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011).

Kambing Peranakan Etawa (PE) dan Jawarandu merupakan bangsa kambing yang banyak dipelihara peternak di Jawa Tengah, khususnya di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Kambing PE merupakan tipe dwiguna (penghasil daging dan susu) namun untuk susunya masih belum dimanfaatkan secara maksimal hanya untuk menyusui anaknya, sedangkan kambing Jawarandu merupakan tipe pedaging. Kedua bangsa kambing tersebut sama-sama memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan dan mampu beranak tiga kali selama dua tahun, serta melahirkan anak kembar dua sampai tiga dalam setiap kali kelahiran, performan eksterior kambing PE lebih baik dibandingkan dengan jawarandu.

Perkembangan konsumsi daging dan permintaan bakalan kambing di Kabupaten Pati mendorong masyarakat untuk melakukan usaha penggemukan ternak kambing. Menurut data BPS Kabupaten Pati 2018 jumlah ternak kambing di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati 23.866 ekor dengan 1.362 pemilik, nomor dua setelah Kecamatan Sukolilo sebagai penyumbang terbesar jumlah kambing di Kabupaten Pati dengan jumlah ternak 47.464 ekor dengan 10.380 pemilik.

Usaha penggemukan kambing di Kecamatan Cluwak khususnya di kelompok tani makmur Desa Payak masih berskala rumah tangga dan masih dikelola sendiri dengan anggota keluarga atau tidak memperkerjakan karyawan, karena kebanyakan peternak kambing disana hanya untuk penghasilan tambahan (tidak seutuhnya peternak kambing). Ini merupakan prospek yang sangat bagus untuk beternak kambing didukung dengan adanya lahan yang luas, masih banyak hijauan karena tempatnya di pegunungan, memiliki curah hujan yang tinggi dan suhu yang tidak terlalu panas sehingga cocok untuk beternak kambing.

Kambing PE maupun kambing Jawarandu merupakan salah satu ternak penghasil daging yang banyak digemari masyarakat karena rasa daging yang khas dan lezat. Selain itu kandungan gizi pada daging kambing mempunyai nilai kalori sebesar 154 kkal, protein 16,6% dan lemak 9,2% (Karyadi dan Muhilal, 2005). Biasanya daging kambing ini diolah menjadi sate, gule dan makanan lainnya yang berbahan baku daging kambing, saat ini kambing mulai banyak dibudidayakan orang, karena dapat dijadikan salah satu usaha ternak yang mudah untuk dibudidayakan dan dapat meningkatkan pendapatan. Keunggulan yang dimiliki

oleh kambing yaitu produksi tidak terlalu lama pada proses budidayanya, cepat berkembang biak, kandang pemeliharaan tidak memerlukan tempat yang luas.

Pendapatan usahatani dihitung sebagai selisih dari total penerimaan dengan total biaya produksi, dimana pendapatan usahatani ini digunakan untuk mengukur penerimaan dan biaya yang dikeluarkan atas imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi. Keberhasilan suatu usahatani antara lain dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, jika penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usaha ternak kambing dapat menjadi sumber pendapatan bagi peternak yang dapat meningkatkan pendapatan usaha ternak kambing. Peternak sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Peternak menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi lainnya (Suratiyah, 2015).

Seperti diketahui bahwa penerimaan mempunyai hubungan langsung dengan hasil produksi usahatani, sedangkan produksi yang dihasilkan ditentukan oleh keahlian seseorang dalam mengolah penggunaan faktor produksi yang mendukung usahatani seperti tanah, tenaga kerja, modal (biaya bakalan, kandang, biaya pakan dan obat-obatan) serta manajemen. Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan peternak dalam menghasilkan produksi. Untuk mendapatkan pendapatan optimum peternak harus dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya produksi.

Oleh karena itu peternak harus mampu menyediakan input usahatani secara efisien. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana manajemen penggemukan usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati ?
2. Berapakah besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati ?
3. Berapa nilai RC usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui manajemen usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.
2. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

3. Mengetahui nilai RC usaha ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan serta wawasan lebih lanjut mengenai biaya, penerimaan, pendapatan, R/C, dan usaha pemeliharaan kambing peranakan etawa dan jawarandu.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas masyarakat dalam berwirausaha agar dapat menekan biaya produksi dan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan peternak di Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati
3. Bagi peternak kambing, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam melaksanakan usahatani ternak kambing dalam rangka meningkatkan pendapatan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang lain jika akan melakukan penelitian lebih lanjut, yang berkaitan dengan masalah ini dan memberi informasi kepada peternak

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAMBING

Ternak kambing sudah lama diusahakan oleh masyarakat sebagai usaha sampingan atau tabungan karena pemeliharaan dan pemasaran hasil produksi (baik daging, susu, kotoran maupun kulitnya) relatif mudah. Berdasarkan cara beternaknya, kambing dapat dipelihara dengan sistem intensif, semi-intensif, atau ekstensif. Pemeliharaan dengan sistem intensif cocok dilakukan apabila beternak kambing dijadikan sebagai mata pencaharian. Pemeliharaan sistem semi-intensif dan ekstensif dilakukan apabila beternak kambing hanya sebagai usaha sampingan. Keberhasilan penerapan ketiga sistem peternakan tersebut tergantung pada kesungguhan dan perhatian peternak terhadap kambing peliharaannya. Ada beberapa jenis kambing yang banyak dibudidayakan di Indonesia salah satunya Peranakan Etawa (PE) dan kambing Jawarandu yang sangat populer dikalangan masyarakat karena dianggap mudah untuk dipelihara dan cepat pertumbuhannya.

A. Kambing Peranakan Etawa

Menurut Agromedia (2009), kambing PE merupakan hasil persilangan antara kambing etawa dengan kambing kacang. Kambing PE dimanfaatkan sebagai penghasil daging dan susu. Penampilan kambing PE mirip dengan kambing etawa tetapi perwakan tubuhnya lebih kecil. Karakteristik kambing PE antara lain muka cembung melengkung, dan dagu berjanggut, terdapat gelambir dibawah leher yang tumbuh dari sudut janggut, telinga panjang lembek menggantung dan ujungnya agak berlipat, ujung tanduk agak melengkung, tubuh tinggi, bentuk garis punggung mengombak kebelakang.

sedangkan bulu tumbuh panjang di bagian leher, pundak, punggung, dan paha panjang dan tebal. Warna bulu kebanyakan terdiri atas 2-3 pola warna, yaitu belang hitam, belang coklat dan putih bertotol hitam (Batubara *et al*, 2011). Keberadaan kambing PE sudah beradaptasi dengan kondisi Indonesia, ditanak terutama untuk menghasilkan daging dan susu. Bobot kambing PE jantan dewasa rata rata 35-50 kg untuk kambing betina 30-35 kg.



Gambar 2.1 Kambing Peranakan Etawa

Menurut Agromedia (2009) taksonomi Kambing PE adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Animalia</i>
Sub Kingdom	: <i>Vertebrata</i>
Class	: <i>Mamalia</i>
Ordo	: <i>Ungulata</i>
Sub Ordo	: <i>Artiodactylata</i>
Section	: <i>Pecora</i>
Family	: <i>Bovidae</i>
Sub Family	: <i>Caprinae</i>
Genus	: <i>Capra</i>
Species	: <i>Caprahircus</i>

Kambing PE mampu beradaptasi dengan baik pada lingkungan Indonesia khususnya di daerah yang berhawa dingin, seperti daerah sekitar pegunungan atau dataran tinggi. Di Indonesia, Kambing PE banyak ditemukan di Pulau Jawa, Madura, Sumbawa, dan Sumatera khususnya di Padang Mangatas (Heriyadi, 2004).

B. Kambing Kacang

Kambing Kacang Menurut Mileski dan Myers (2004), kambing diklasifikasikan ke dalam:

Kerajaan : *Animalia*
Filum : *Chordata*
Kelas : *Mammalia*
Ordo : *Artiodactyla*
Famili : *Bovidae*
Upafamili : *Caprinae*
Genus : *Capra*
Spesies : *C. Aegagrus*
Upaspecies : *C. a. Hircus*



Gambar 2.2 Kambing Kacang

Menurut Sarwono (2007), kambing lokal (*Capra aegagrus*) adalah sub species dari kambing liar yang tersebar di Asia Barat Daya dan Eropa, kambing merupakan jenis binatang memamah biak yang berukuran sedang. Kambing liar tersebar dari Spanyol ke arah timur sampai India, dan dari India ke utara sampai Mongolia dan Siberia. Habitat yang disukai adalah daerah pergunungan yang berbatu batu. Kambing sudah dibudidayakan manusia kira kira 8000 hingga 9000 tahun yang lalu pada habitat aslinya, kambing hidup berkelompok 5 sampai 20 ekor. Dalam pengembaraannya mencari makanan, kelompok kambing ini dipimpin oleh kambing betina yang paling tua. Kambing betina berfungsi sebagai penjaga keamanan rombongan. Dijelaskan lebih lanjut, alasannya pemeliharaan kambing lebih mudah dilakukan daripada ternak ruminansia besar. Kambing cepat berkembang biak dan pertumbuhan anaknya juga tergolong cepat besar. Nilai ekonomi, sosial, dan budaya beternak kambing sangat nyata. Ciri-ciri : tanduk sepasang, namun tanduk pada kambing jantan lebih besar, umumnya kambing mempunyai jenggot, dahi cembung, ekor agak keatas, kebanyakan berbulu lurus dan kasar. Panjang tubuh kambing liar, tidak termasuk ekor, adalah 1,3–1,4 m, sedangkan ekornya 12–15 cm. Bobot badan yang betina 15–25 kg, sedangkan yang jantan bisa mencapai 30kg.

Menurut Suparman (2007), bahwa kita mengenal salah satu bangsa kambing yang tersebar diseluruh dunia yaitu kambing kacang. Kambing kacang merupakan bangsa kambing lokal asli Indonesia. Tubuh kambing kacang kecil dan relatif lebih pendek, jantan maupun betina bertanduk, leher

pendek dan punggung meninggi, warna bulu hitam, coklat, atau belang yang merupakan kombinasi dari warna yang ada pada kambing tersebut, tinggi kambing jantan dewasa rata-rata 60–70 cm, betina dewasa 50–60 cm, berat badannya kambing jantan dewasa antara 25–30 Kg dan betina dewasa 15–25 Kg, kepala ringan dan kecil, telinga pendek dan tegak lurus mengarah keatas depan. Kehidupannya sangat sederhana, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi alam setempat dan reproduksinya dapat digolongkan sangat tinggi.

C. Kambing Jawarandu

Kambing Jawarandu merupakan hasil persilangan antara kambing Peranakan Etawa dengan kambing Kacang. Kambing ini mempunyai bentuk yang agak kompak dengan perototan yang cukup baik dengan pertumbuhan dapat mencapai 50-100 g/hari (Sutama dan Budiarsa, 2009). Menurut Muttaqin dan Novia (2011), bahwa karakteristik kambing Jawarandu adalah ukuran tubuh yang lebih kecil dari pada kambing Peranakan Ettawa. Berat tubuh kambing dewasa jantan dan betina bisa sampai 40 kg, memiliki tanduk, telinganya lebar, panjang dan terkulai.



Gambar 2.3 Kambing Jawarandu

2.2 Budidaya Kambing

Melakukan usaha peternakan kita harus memiliki perencanaan yang cukup matang untuk memulai usaha di bidang ini. Banyak sekali faktor yang menjadi pertimbangan dalam memiliki peternakan kambing, namun setidaknya kita mulai dengan beberapa tahapan dari persiapan, pelaksanaan, produksi hingga evaluasi.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan lokasi beternak, model kandang, memilih bakalan yang baik, pakan kambing dan cara pemberian, kesehatan dan penyakit ternak.

A. Lokasi Kandang

Menurut Wijoseno *et al* (2009), sebaiknya ternak dipelihara dalam kandang agar memudahkan pengawasan terhadap ternak yang sakit, atau yang sedang dalam masa kebuntingan, memudahkan dalam pemberian pakan dan menjaga keamanan ternak. Menurut Susilorini *et al* (2009), agar kambing merasa nyaman tinggal di dalamnya, kandang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: kandang harus kering tidak lembab, cukup mendapatkan sinar matahari, kandang harus terhindar dari tiupan angin langsung, letak kandang minimal 5 meter dari rumah, kandang harus kuat dan tahan lama, bahan kandang ekonomis serta mudah didapat.

B. Model Kandang

Menurut Purnomoadi (2003), ada dua tipe kandang yang digunakan di daerah tropis, yaitu kandang pada tanah dan kandang panggung. Model kandang untuk kambing atau domba umumnya berupa kandang panggung. Kandang untuk pejantan berukuran 125 x 150 cm/ekor, letaknya terpisah

dari betina. Kandang untuk betina berukuran 100 x 125 cm/ekor, sedangkan kandang untuk anak kambing lepas sapih 2-4 bulan berukuran 100 x 125 x 175 cm/ekor dengan jarak 50 cm dari permukaan tanah.

C. Memilih Bakalan

- Pejantan

Kondisi tubuh sehat, tubuh besar (sesuai umur), bulu bersih dan mengkilap, badan panjang, kaki lurus, tidak cacat, tumit tinggi, penampilan gagah, aktif dan nafsu kawin tinggi, mudah ereksi, buah zakar normal (2 buah, sama besar dan kenyal).

- Betina

Kondisi tubuh sehat, tidak terlalu gemuk dan tidak cacat, bulu bersih dan mengkilap, alat kelamin normal, mempunyai sifat keibuan (mengasuh anak dengan baik), ambing (buah susu) normal (halus kenyal tidak terinfeksi atau terjadi pembengkakan) (Sarwono, 2007).

D. Air Minum

Meskipun sebagian besar air didapat dari hijauan rumput atau daundaunan, kambing tetap harus diberi minum. Air diperlukan untuk membantu proses pencernaan, mengeluarkan bahan-bahan yang tidak berguna dari dalam tubuh (keringat, air kencing dan kotoran), melumasi persendian dan membuat tubuh tidak kepanasan. Volume kebutuhan air pada kambing sangat bervariasi, dipengaruhi oleh jenis kambing, suhu lingkungan, jenis pakan yang diberikan, dan kegiatan kambing. Bila bobot kambing hidup 40 kg/ekor dan ransum kering (dalam bahan kering) yang

dibutuhkan ternak rata-rata sebanyak 0,8 kg dan air minum minimal sebanyak 3 x 1 liter (3 liter). Kebutuhan air minum untuk kambing berkisar 3-5 liter sehari (Mulyono dan Sarwono, 2008).

E. Pakan

Purnomoadi (2003), menyatakan pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan pada ternak. Selain itu pakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan. Pakan yang dikonsumsi oleh ternak diharapkan mampu menyajikan unsur nutrisi yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi dan produksi. Pakan kambing sebagian besar terdiri dari hijauan, yaitu rumput dan daun-daunan tertentu (daun nangka, daun waru, daun pisang dan daun leguminosa). Suparman (2007) menambahkan bahwa, seekor kambing dara atau pejantan muda membutuhkan kira-kira 4-5 kg hijauan sehari yang diberikan 2 kali pada pagi dan sore, tetapi kambing lebih suka mencari dan memilih pakannya sendiri di alam terbuka. Untuk kambing jantan yang sedang dalam periode memacek sebaiknya ditambah pakan penguat (konsentrat) \pm 1 kg. Konsentrat yang terdiri dari campuran 1 bagian dedak dengan 1 bagian bungkil kelapa ditambah garam secukupnya adalah cukup baik sebagai pakan penguat. Pakan penguat tersebut diberikan sehari sekali dalam bentuk bubur yang kental.

1. Pemberian Hijauan

Pakan hijauan diberikan 10% dari bobot badan hijauan pakan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia dan berfungsi

sebagai sumber gizi, yaitu protein, sumber tenaga, vitamin dan mineral. Pemanfaatan hijauan pakan sebagai makanan ternak kambing harus disuplementasikan dengan makanan penguat atau konsentrat agar kebutuhan nutrisi terhadap pakan dapat terpenuhi. Tujuan suplementasi makanan penguat dalam makanan ternak kambing adalah untuk meningkatkan daya guna makanan atau menambah nilai gizi makanan, menambah unsur makanan yang defisien serta meningkatkan konsumsi dan pencernaan makanan. Keuntungan yang diperoleh dari pemberian pakan kasar bersama makanan penguat adalah adanya kecenderungan mikroorganisme dalam rumen dapat memanfaatkan makanan penguat terlebih dahulu sebagai sumber energi dan selanjutnya memanfaatkan makanan kasar yang ada. Dengan demikian mikroorganisme rumen lebih mudah dan lebih cepat berkembang populasinya, sehingga akan semakin banyak makanan yang harus dikonsumsi ternak kambing. Pemberian hijauan terbagi menjadi 2 macam yaitu hijauan yang diberikan dalam keadaan masih segar dengan kadar air 70% dan hijauan yang diberikan dalam keadaan kering atau awetan biasanya jenis daun ketela, daun nangka, kaliandra, gamal odot dll. Hijauan kering dapat berupa hay, sedangkan awetan dapat berupa silase. Hijauan merupakan bahan pakan berserat kasar yang dapat berasal dari rumput dan dedaunan. Kebutuhan hijauan untuk kambing sekitar 70 % dari total pakan (Setiawan dan Arsa, 2005). Kambing

akan memperoleh semua gizi yang dibutuhkan dari hijauan bila pakan berupa campuran daun-daunan dan rumput-rumputan dicampur dengan perbandingan 1 : 1. Dengan komposisi demikian, zat gizi yang terdapat pada masing-masing jenis hijauan yang diberikan tersebut akan saling melengkapi dan menjamin ketersediaan gizi yang lebih baik, pencernaan tidak terganggu (Mulyono dan Sarwono, 2008).

2. Konsentrat

Konsentrat adalah bahan pakan yang digunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan dimaksudkan untuk disatukan atau dicampur sebagai suplemen atau bahan pelengkap. Konsentrat untuk ternak kambing umumnya disebut sebagai pakan penguat atau bahan baku pakan yang memiliki kandungan serat kasar kurang dari 18% dan mudah dicerna. Pakan penguat dapat berupa dedak jagung, ampas tahu, bungkil kelapa, bungkil kacang tanah, atau campuran pakan tersebut. Manajemen pemberian pakan yang baik perlu dipelajari karena merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pakan yang diberikan. Pemberian pakan yang tidak memenuhi kebutuhan ternak akan merugikan. Manajemen pemberian pakan harus memperhatikan penyusunan ransum kebutuhan zat-zat untuk ternak yang meliputi jenis ternak, berat badan, tingkat pertumbuhan, tingkat produksi, dan jenis produksi. Pakan yang diberikan kepada ternak

potong sebaiknya pakan yang masih segar. Bila pakan berada didalam palungan lebih dari 12 jam maka pakan tersebut akan menjadi basi, apek dan mudah berjamur. Pakan yang sudah basi akan menyebabkan pengambilan (intake) pakan oleh ternak berkurang dan hal ini akan berdampak terhadap menurunnya performa ternak. Setiap terjadi penurunan 1,0 % akan menyebabkan menurunnya pertambahan bobot badan sebesar 1,5-2,0 %. Untuk menjamin pakan di dalam palungan selalu segar, pemberian pakan minimal 2 kali sehari, bila terdapat sisa pakan dari pemberian sebelumnya harus dibuang. Idealnya ternak harus sudah diberikan pakan kembali kira-kira setengah jam setelah pakan pada pemberian sebelumnya habis, pakan konsentrat diberikan $\pm 0,5\text{kg/ekor}$ atau 5% dari bobot badan. Inilah pentingnya menyusun ransum yang sesuai dengan kebutuhan ternak (Santosa, 2006).

F. Kesehatan

Menurut Susilorini *et al* (2009), pemeliharaan kesehatan yang terpenting adalah sanitasi. Sanitasi dapat menurunkan jumlah mikroorganisme penyebab penyakit. Selain itu pakan yang mengandung nutrisi lengkap dan vaksinasi. Pengendalian penyakit yang paling baik adalah menjaga kesehatan dengan tindakan pencegahan, seperti: kebersihan kandang beserta peralatannya termasuk memandikan kambing, kambing yang sakit dipisahkan dengan kambing yang sehat dan segera dilakukan

pengobatan, lantai kandang diusahakan dalam keadaan kering, kesehatan kambing diperiksa secara teratur dan dilakukan vaksinasi.

Bahri *et al* (2004), menyatakan bahwa kesehatan ternak menjadi sangat penting karena akan menyebabkan kerugian akibat dari gangguan pertumbuhan (pertambahan berat badan harian rendah), dewasa kelamin atau umur beranak pertama terlambat, daya reproduksi terganggu, efisiensi pakan rendah, dan kematian ternak. Oleh karena itu, dalam pemeliharaan ternak kambing perlu mengetahui sedini mungkin gejala-gejala atau tanda-tanda penyakit secara umum, antara lain: kurang nafsu makan, tidak lincah/lebih banyak diam, lemah/lesu, menyendiri, menggaruk-garuk badan dan kotoran tidak normal (warna, bau, konsistensi). Bila dijumpai ternak dengan tanda-tanda seperti demikian, patut dicurigai bahwa ternak tersebut sakit. Menurut Wijoseno *et al* (2009), penyakit yang sering terjadi pada kambing adalah: penyakit cacingan, kudis (scabies), diare, keracunan dan kembung (bloat).

2.3 Analisis Usahatani

Biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, data yang perlu diketahui untuk menganalisis usahatani yaitu data tentang biaya usahatani, penerimaan usahatani, dan pendapatan usahatani.

Carter, Usry (2004) mendefinisikan biaya berdasarkan pola perilakunya sebagai berikut:

- a. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Biaya tetap bernilai tetap dalam

rentang aktivitas yang relevan (*relevant range*), di luar rentang aktivitas ini biaya tetap dapat berubah nilainya. Contoh biaya tetap antara lain beban penyusutan, beban sewa, dan beban asuransi.

- b. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas perusahaan. Contoh biaya variabel antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.
- c. Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, manfaat dari menghitung biaya usahatani yaitu mengetahui besar output yang dikeluarkan dalam suatu usahatani.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC= Total Biaya

FC= Biaya Tetap

VC= Biaya Tidak Tetap (Soekartawi, 2002).

- d. Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, manfaat dari menghitung penerimaan usahatani yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil atau penerimaan dari penjualan output dari suatu usahatani yang dikelola. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = Y \cdot P_y}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh Dalam Usahatani

P_y = Harga Produk (Soekartawi, 2002).

- e. Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, manfaat dari menghitung pendapatan usahatani yaitu untuk mengetahui pendapatan suatu usahatani dalam periode tertentu yang diharapkan penerimaan lebih besar daripada output biaya yang dikeluarkan. Rumus pendapatan usahatani adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya (Soekartawi, 2002)

2.4 Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani bermacam-macam, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, sebelum melakukan analisis, data yang dipakai perlu dikelompokkan terlebih dahulu, analisis yang dilakukan pada satu cabang usahatani (Soekartawi, 2002).

a. RC Ratio

Menurut Darsono (2008), *RC ratio* merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan

(*revenue*) dan biaya (*cost*), manfaat dari menghitung *RC ratio* yaitu untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usahatani dengan cara membandingkan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan suatu usahatani diharapkan rasionya lebih besar dari satu. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dalam menerapkan suatu teknologi. Dengan kriteria hasil:

$$R/C > 1 \text{ (Layak)}$$

$$R/C < 1 \text{ (Tidak Layak)}$$

$$R/C=1 \text{ (Impas)}$$

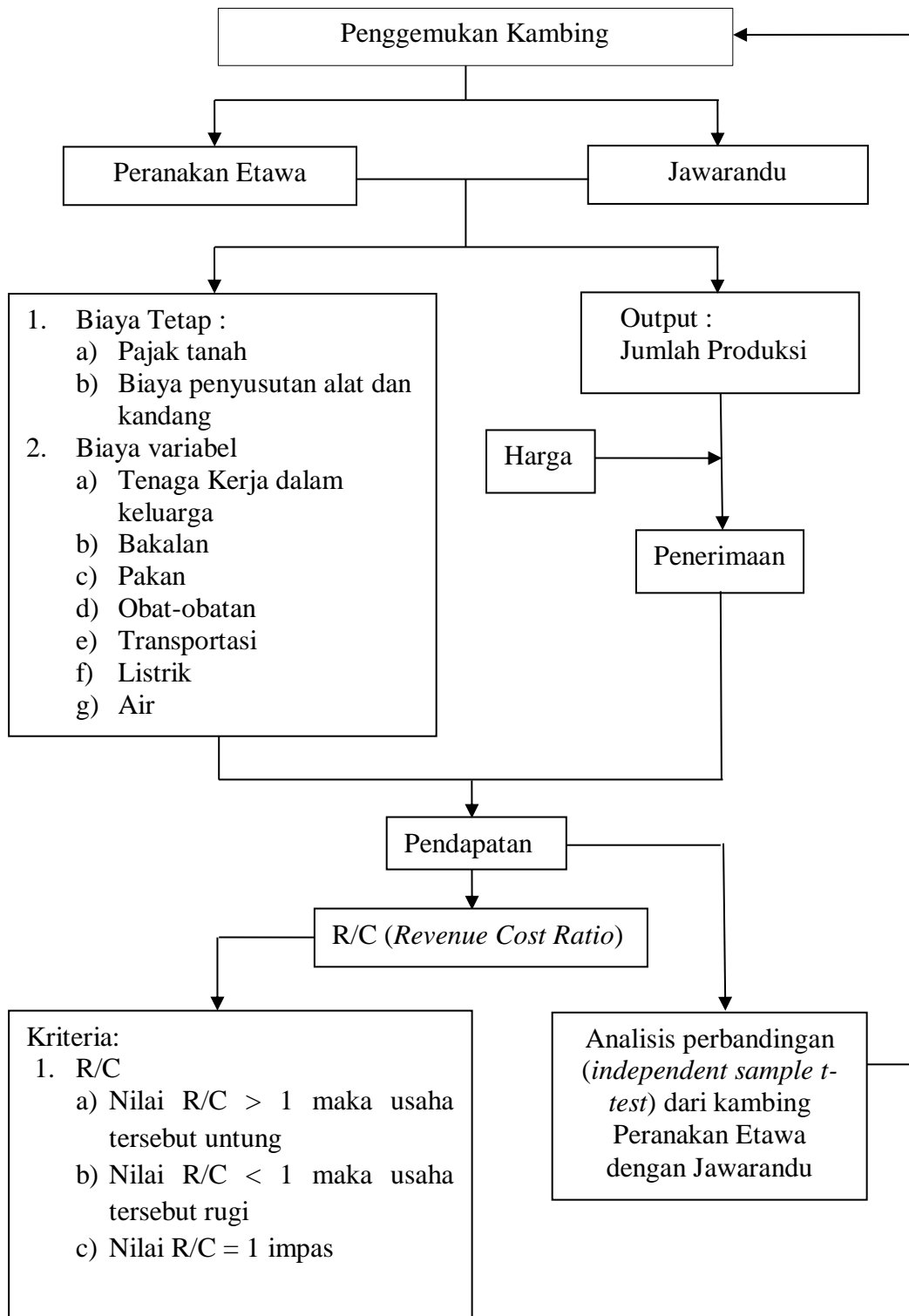
2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Galih Setia Nugraha (2013) Dalam penelitian yang berjudul *Kelayakan Usaha Penggemukan Kambing Jawarandu pada Kelompok Tani Simpay Tampomas Desa Cibeureum Wetan Kabupaten Sumedang*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha penggemukan kambing Jawa Randu di Kelompok Tani Simpay Tampomas. Analisis yang digunakan adalah metode analisis non finansial, analisis finansial dan analisis sensitifitas. aspek non finansial menganalisis tentang aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek sosial. Analisis finansial menghitung analisis kelayakan berdasarkan kriteria NPV, IRR, Net B/C dan Payback Period. Analisis sensitifitas menghitung pengaruh perubahan harga yang terjadi terhadap kelayakan usaha dari penggemukan kambing ini. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan usaha melalui kriteria investasi menghasilkan NPV sebesar Rp 118 439 681, Net B/C= 708.900.000/424.491.018 sebesar 1.67, IRR sebesar 26% dan payback periode 4

tahun 3 bulan. Dengan demikian usaha penggemukan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Simpay Tampomas layak untuk dijalankan secara finansial. Analisis switching value terhadap penurunan harga jual kambing adalah sebesar 5.67% dan kenaikan harga bakalan kambing sebesar 10.72%

Pebri Herdiansyah (2016) dalam penelitian yang berjudul *Analisis Kelayakan Ternak susu Kambing Peranakan Etawa di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan ternak kambing perah di daerah penelitian serta untuk mengetahui kelayakan usaha ternak kambing perah yang dikelola di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan daerah penelitian adalah dengan cara *purposive*. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sensus yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis besar pendapatan ternak kambing perah di daerah penelitian menggunakan metode pendekatan finansial, yaitu dengan menggunakan analisis total pendapatan. Metode yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak kambing perah adalah analisis kelayakan *Break Even Point* (BEP) dan analisis *R/C ratio*. Hasil penelitian menyimpulkan rata-rata total pendapatan usaha tani ternak kambing perah di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai sebesar Rp 19.619.844 dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 4.087.733 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 25.991.250. Berdasarkan analisis kelayakan yang dibuat, didapat bahwa usaha tani ternak kambing perah layak untuk diusahakan dengan R/C 6,3.

Menurut Zulfanita (2007) dalam penelitian yang berjudul *Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampang Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan serta mengetahui kelayakan usaha peternakan kambing. Lokasi dan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kelayakan usahatani. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak dan sebagai informasi bagi peternak untuk melakukan perencanaan usahatani yang lebih baik. Hasil dari penelitian menyimpulkan, rata-rata biaya peternak sebesar Rp. 2.888.000,00, penerimaan peternak sebesar Rp. 3.593.200,00 dan analisis kelayakan usaha (R/C) sebesar 1,03.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a scalloped border. It features a central shield with an open book and a quill pen. The text 'UNIVERSITAS WAHID HASYIM' is written around the top half of the circle, and 'SEMARANG' is at the bottom. There are also some smaller text elements and stars within the design.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang analisis pendapatan usaha ternak kambing peranakan etawa dan jawarandu dikelompok tani makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Manajemen penggemukan di Kelompok Tani Makmur Desa Payak ada 2 jenis kambing yaitu Peranakan Etawa dan Jawarandu, bakalan kambing berkisar umur 4-6 bulan dengan lama penggemukan 3-4 bulan, pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari hijauan \pm 5kg dan konsentrat \pm 1kg dengan kandang berbentuk panggung \pm 1m² per ekor, setiap periode kambing diberikan obat cacing bolus 2 kali dan untuk penanganan limbah belum diolah secara maksimal oleh peternak.
2. Total biaya, penerimaan dan pendapatan analisis penggemukan ternak kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu berbeda. Kambing peranakan etawa total biayanya sebesar Rp.134.757.670, penerimaan sebesar Rp.157.500.000, dan pendapatan sebesar Rp.22.742.330. Sedangkan jawarandu total biaya sebesar Rp.118.865.053, penerimaan sebesar Rp.126.650.000, dan pendapatan sebesar Rp.7.784.947.
3. Nilai rata-rata R/C penggemukan kambing Peranakan Etawa 1,17. Sedangkan nilai R/C Jawarandu 1,07. Perbedaan pendapatan antara

kambing Peranakan Etawa dan Jawarandu di pengaruhi oleh harga jual yang lebih tinggi untuk kambing Peranakan Etawa daripada Jawarandu.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Sebaiknya peternak menerapkan sistem recording agar jelas untuk penambahan bobot badan ternak, memiliki timbangan ternak agar tahu bobot kambing pada waktu beli dan pada saat jual, serta limbah diolah dengan baik seperti dibuat pupuk kompos sehingga dapat dijual dan menambah pendapatan peternak.
2. Sebaiknya peternak juga melakukan pembibitan ternak kambing Peranakan Etawa dan melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mencukupi kebutuhan bakalan kambing Peranakan etawa
3. Sebaiknya peternak kambing Peranakan Etawa memelihara dalam skala yang lebih besar, karena kambing peranakan etawa permintaannya relatif banyak dan harga jualnya tinggi, sehingga dapat memaksimalkan pula penerimaan maupun pendapatan yang diperoleh.
4. Nilai R/C pada penggemukan kambing menunjukkan bahwa usaha layak untuk dikembangkan, tetapi alangkah lebih baik jumlah ternak ditingkatkan maka peternak memperoleh penerimaan yang lebih tinggi, sehingga diperoleh nilai R/C yang lebih tinggi pula, karena produksi dengan skala yang lebih besar tetapi menggunakan biaya peralatan yang sama, sehingga dapat menekan biaya produksi dan memaksimalkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2009). *Petunjuk Praktis Menggemukkan Domba, Kambing, dan Sapi Potong*. Agromedia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. (2017) *Pemilik dan Jumlah Ternak/Unggas*. Diakses pada 1 Oktober 2018 melalui www.kabpati.go.id
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Cluwak. (2018) *Letak geografis*. Diakses pada 4 Juni 2019 melalui www.kabpati.go.id
- Bahri, S. R., M. A. Adjid., A. Beriajaya dan H. Wardhana. (2004). *Manajemen Kesehatan Dalam Usaha Ternak Kambing*. Jurnal Balai Penelitian Veteriner, Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Batubara, A., R.R. Noor, A. Farajallah, B. Tiesnamurti dan M. Doloksaribu. (2011). *Karakterisasi molekuler 6 subpopulasi kambing lokal Indonesia berdasarkan analisis sekuen daerah D-loop DNA mitokondria*. Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner. Vol.16 No. 1 hal. 49 – 60.
- Darsono, Ashari. (2009). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Galih.S. N (2013). *Kelayakan Usaha Penggemukan Kambing Jawa Randu pada Kelompok Tani Simpay Tampomas Desa Cibeureum Wetan Kabupaten Sumedang*. Jurnal Media Peternak Vol. 12 No 17. Institut Pertanian Bogor
- Heriyadi D. (2004). *Standarisasi Mutu Bibit Kambing Peranakan Ettawa*. Bandung: Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran
- Karyadi dan Muhilal. (2005). *Presentase perbandingan Nutrisi Beberapa Jenis Daging*. Volume 1 Nomor 8. Jurnal Agrina 3-16 Agustus.
- Mantra, IB *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mileski,A. & P. Myers. (2004.) *Capra hircus Animal Diversity* Web.<http://animaldiversity.ummz.umich.edu/site/accounts/information/Cprahircus.html>. diakses 30 September 2018
- Muttaqin, M. I. H., dan Novia, A. (2011). *Beternak, Sapi, Kambing, dan Domba Potong*. Penerbit Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Nasir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Cetakan ke sepuluh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pasaribu, A.M. (2012). *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis-Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Pebri, H. (2016). *Analisis Kelayakan Ternak Susu Kambing Peranakan Etawa di Kelurahan Suka Maju Kecamatan Binjai Kota Binjai*. Jurnal Social Of Agriculture And Agribusiness. Vol.5 No 12. Universitas Sumatera Utara Medan
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja*: Sekretariat Negara.
- Purnomoadi, A. (2003). *Diktat Kuliah Ilmu Ternak Potong dan Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rusdianan. (2011) *Analisis Finansial Rugi-Laba Pada Usaha Ternak Kambing Dengan Sistem Pemeliharaan Intensif Dan Semi Intensif Di Pedesaan*. Jurnal PUSLITBANGNAK. Bogor
- Sarwono. B. (2007). *Beternak Kambing Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatis dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suparman. (2007). *Beternak Kambing*. Azka Press.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutama, I. K dan Budiarsana I. G. M. (2009). *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilorini, T. E., E. S. Manik dan Muharlién.(2009). *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Tuwo, M. A. (2011). *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Wicaksono, Muhammad. (2007). *Analisis Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wijoseno, R. S., L. G. S. Astiti., P. Tanda., M. Achmad., dan A. Nurul. (2009). *Beternak Intensif*. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Nusa Tenggara Barat.
- Zulfanita. (2007). *Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampang Kec. Butuh Kabupaten Purworejo*. Jurnal MEDIAGRO. Vol. 7 No. Hal 61-68